

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Desain Pelatihan Manajemen Perubahan Diri (MPD) di BBPK Ciloto

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan desain pelatihan MPD belum memenuhi standar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tahapan dari penyusunan desain pelatihan MPD yang terpenuhi adalah identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan tujuan pelatihan, penetapan materi pemilihan media pembelajaran dalam pelatihan, penyusunan alat evaluasi akhir, dan pelatihan bagi pelatih, sedangkan tahapan yang tidak terpenuhi adalah penyusunan kurikulum pelatihan dan penyusunan alat evaluasi awal. Tahapan yang tidak terpenuhi merupakan bagian sentral dari suatu pelatihan yang kedudukannya sangat menentukan proses dan hasil pelatihan. Kurikulum pada pelatihan MPD secara isi dapat dikatakan ada karena pelatihan MPD telah memiliki tujuan pelatihan, materi, metode, pendekatan, dan media pembelajaran, hanya saja tidak tertuang menjadi sebuah tulisan. Tidak adanya bentuk fisik atau tulisan kurikulum dapat menjadi ancaman dalam pelaksanaan pelatihan MPD karena tidak ada sebuah perangkat acuan yang dapat digunakan sehingga pelaksanaan pelatihan bergantung pada satu pihak yaitu fasilitator. Begitu pula dengan tidak adanya evaluasi awal, pengukuran hasil akan relatif lebih sulit karena tidak ada data awal yang menerangkan kondisi peserta sebelum mengikuti pelatihan dari segi kemampuan terlebih jika peserta pelatihan adalah orang luar yang tidak dapat diketahui dan diamati kondisi awalnya.

2. Proses Pelatihan Manajemen Perubahan Diri (MPD) bagi Anggota Pramuka SBH di BBPK Ciloto

Proses pelatihan MPD terdiri dari beberapa tahapan yaitu pembinaan keakraban, identifikasi kebutuhan, aspirasi, dan potensi, penetapan kontrak belajar, tes awal peserta pelatihan, proses pembelajaran, dan tes akhir peserta pelatihan. Pertama, pembinaan keakraban dilakukan oleh fasilitator dengan teknik pembelajaran partisipatif yaitu fun games dengan tujuan untuk meningkatkan

Thya Irawan, 2015

STUDI TENTANG PELATIHAN MANAJEMEN PERUBAHAN DIRI (MPD) DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU BERORGANISASI ANGGOTA PRAMUKA SAKA BAKTI HUSADA DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keakraban peserta pelatihan sehingga dapat membaaur satu sama lain. Kedua, identifikasi kebutuhan, aspirasi, dan potensi dilakukan dengan teknik tanya jawab, data yang digali adalah karakter, kemampuan yang dimiliki, tujuan mengikuti pelatihan, alasan mengikuti pelatihan, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Identifikasi kebutuhan, aspirasi, dan potensi dilakukan dengan tujuan untuk menyepurnakan kebutuhan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga pelatihan yang dilaksanakan dapat memenuhi seluruh kebutuhan belajar yang dirasakan. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengatur alur pelaksanaan pelatihan.

Ketiga, penetapan kontrak belajar dilakukan, namun isi dari kontrak belajar hanya mencakup tiga aspek yaitu yaitu komitmen peserta didik untuk mengikuti semua kegiatan pelatihan, kesanggupan mengikuti semua mata latihan, dan kesediaan untuk saling belajar. Keempat, tes awal peserta pelatihan tidak dilaksanakan. Kelima, proses pembelajaran menggunakan pendekatan andragogi, metode pembelajaran yang digunakan cukup beragam, media dan materi yang diberikan sesuai dengan yang telah ditetapkan pada desain pelatihan namun untuk materi mengalami beberapa modifikasi disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar anggota pramuka SBH. Keenam, tes akhir peserta pelatihan dilakukan dalam bentuk evaluasi kepuasan program dan tes formatif berupa pengamatan.

Kekurangan dari proses pelatihan terletak pada aspek evaluasi baik itu evaluasi awal maupun evaluasi akhir. Tidak adanya alat evaluasi yang dapat digunakan untuk evaluasi awal dan akhir menyulitkan dalam menilai hasil pelatihan. Sedangkan untuk aspek yang lainnya telah dilaksanakan sesuai dengan konsep yang relevan.

3. Hasil Pelatihan Manajemen Perubahan Diri (MPD) dalam Menumbuhkan Perilaku Organisasi bagi Anggota Pramuka Saka Bakti Husada (SBH) di BBPK Ciloto

Setelah melakukan analisis terhadap ketiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor dapat disimpulkan bahwa hasil pelatihan MPD terfokus pada penumbuhan, perbaikan, maupun peningkatan keterampilan, sikap, dan perilaku anggota pramuka SBH. Perilaku yang menjadi tujuan utama dari pelatihan MPD bagi anggota pramuka ini adalah leadership karena leadership merupakan pondasi

Thya Irawan, 2015

STUDI TENTANG PELATIHAN MANAJEMEN PERUBAHAN DIRI (MPD) DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU BERORGANISASI ANGGOTA PRAMUKA SAKA BAKTI HUSADA DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam berorganisasi, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Andri (2013) bahwa kepemimpinan (*leadership*) merupakan sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang anggota pramuka, hal tersebut sesuai dengan tujuan utama dari gerakan pramuka yaitu “pembangunan karakter (*character building*)”, Gerakan Pramuka diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap negara dengan penyemaian benih-benih calon pemimpin yang patriotik.

Menurut Azrul Azwar (2012) kepramukaan mempunyai fungsi sebagai kegiatan menarik bagi atau pemuda, pengabdian bagi orang dewasa, dan alat (*means*) bagi masyarakat dan organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Fungsi kepramukaan tersebut telah mampu terpenuhi oleh organisasi pramuka SBH melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di organisasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran untuk perbaikan dimasa mendatang, sebagai berikut :

1. Bagi BBPK Ciloto selaku Lembaga Pelaksana Program Pelatihan MPD

Diharapkan pihak BBPK Ciloto menyusun kurikulum pelatihan MPD sehingga terdapat acuan yang jelas dalam pelaksanaan pelatihan MPD. Kemudian diharapkan disusun juga alat evaluasi agar hasil pelatihan MPD dapat diukur selain dengan menggunakan angket kepuasan, sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan pertimbangan untuk tindak lanjut program. Selain itu diharapkan dilakukan pengkaderan untuk fasilitator pelatihan MPD sehingga SDM yang mampu menjadi fasilitator tidak terpaku pada satu orang.

2. Bagi organisasi Pramuka SBH BBPK Ciloto

Saran bagi organisasi pramuka SBH BBPK Ciloto diharapkan dapat terus melakukan pembinaan bagi anggotanya agar karakter yang telah tumbuh menjadi lebih melekat dalam diri anggota baik itu dengan pelatihan-pelatihan sejenis, forum diskusi rutin, ataupun dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam, bukan hanya di balai besar namun juga dilembaga lain yang melaksanakan program pelatihan yang tidak hanya terfokus pada ranah kognitif namun juga terfokus pada ranah afektif dan psikomotor, karena pengembangan sikap dan keterampilan sangat penting dalam mendukung semua profesi.